

**EFISIENSI DAN ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEUNTUNGAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN
KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

Sulistyawati¹, Sri Hindarti², Lia Rohmatul Maula³

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: 21901032024@unisma.ac.id

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

E-mail: srihin@unisma.ac.id E-mail: liarohmatul@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the efficiency of shallot farming in Karangploso District, Malang Regency and to determine the factors that influence the profits of shallot farming in Karangploso District, Malang Regency. The research was conducted in June - November 2023. The number of shallot farmers in Karangploso District, Malang Regency was 183 farmers, based on the sampling method according to (Surachmat, 1998) the study determined 16.5% of the farmer population in Karangploso District, Malang Regency by taking simple random sampling or simple random sampling, namely the total number of samples in this study was 30 farmers. The analysis of farming efficiency was carried out by analyzing the R / C Ratio using Microsoft Excel software. Using multiple linear regression analysis to determine the factors that affect the profit of shallot farming using SPSS software version 26. Based on the results of the research that has been conducted and described in the previous chapter, the following research conclusions can be drawn:

- 1. The R/C ratio value obtained is 3.0, which indicates > 1 . So the shallot farming in Karangploso District, Malang Regency is efficient and profitable.*
- 2. The results of the multiple linear regression analysis show that all factors that have a positive effect on the profit of shallot farming are ZA Fertilizer (X5) and KCL Fertilizer (X6). While the factors that have a negative effect on the profit of shallot farming are land area (X1), seeds (X2), and labor (X8). In addition, factors that do not have a significant effect on the profit of shallot farming are Urea Fertilizer (X3), TSP Fertilizer (X4), and Pesticides (X7)*

Keywords: Efficiency, Farming, Shallots, Factors Affecting Profit

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni - November 2023. Jumlah petani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang sebanyak 183 petani, atas dasar metode pengambilan sampel menurut (Surachmat, 1998) penelitian menentukan 16,5% dari populasi petani yang ada di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan pengambilan *simple random sampling* atau penarikan sampel acak sederhana yaitu jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 30 petani. Adapun analisis efisiensi usahatani dilakukan dengan analisis R/C Rasio menggunakan software Microsoft excel. Menggunakan analisis regresi linier berganda dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani bawang merah dengan menggunakan software SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijabarkan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai R/C rasio yang didapatkan adalah sebesar 3,0 yang mana angka tersebut menunjukkan > 1 . Maka usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang sudah efisien dan menguntungkan.
2. Hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa semua Faktor-faktor yang berpengaruh secara positif terhadap keuntungan usahatani bawang merah yakni Pupuk ZA (X_5) dan Pupuk KCL (X_6). Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh secara negatif terhadap keuntungan usahatani bawang merah yakni luas lahan (X_1), bibit (X_2), dan tenaga kerja (X_8). Selain itu, faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani bawang merah yakni Pupuk Urea (X_3), Pupuk TSP (X_4), dan Pestisida (X_7)

Kata Kunci: Efisiensi, Usahatani, Bawang Merah, Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan

PENDAHULUAN

Tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) termasuk kedalam famili *Liliceae* merupakan salah satu komoditas hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Sayuran rempah banyak dibutuhkan sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah cita rasa makanan. Selain itu, bawang merah juga mengandung gizi dan senyawa yang tergolong zat non gizi serta enzim yang bermanfaat untuk terapi, serta meningkatkan dan mempertahankan kesehatan tubuh manusia. Tanaman bawang merah sendiri berasal dari Asia Selatan, yaitu daerah sekitar India, Pakistan, sampai Palestina. Di Indonesia bawang merah merupakan tanaman hortikultura yang penting setelah cabai yang digunakan untuk bumbu masakan makanan (Purba, et al., 2021). Menurut Aryana et.al., 2019 dalam (Aziza, et al., 2022) pemanfaatan bawang merah di Indonesia masih terfokus pada konsumsi untuk kebutuhan pangan, baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi industri. Bawang merah juga dijadikan sebagai obat tradisional, sering digunakan secara tunggal ataupun dipadukan dengan bahan obat herbal lainnya yang memiliki fungsi saling menguatkan dan melengkapi.

Bawang merah mampu tumbuh pada dataran rendah maupun dataran tinggi. Jawa timur memiliki produksi bawang merah yang melimpah, karena hampir semua wilayah Jawa Timur memproduksi tanaman bawang merah, termasuk di Kabupaten Malang. Kabupaten Malang termasuk salah satu kabupaten dengan produksi bawang merah yang melimpah. Bawang merah di Indonesia merupakan salah satu komoditas hortikultura yang utama setelah cabai, karena bawang merah juga digunakan untuk bumbu masakan. Kabupaten Malang adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur yang memiliki luas panen bawang merah sebesar 4.752 ha dengan produksi bawang merah sebesar 507.109 ton (BPS Kabupaten Malang, 2019).

Kabupaten Malang sebagai daerah sentra produksi bawang merah terbesar nomer tiga di Jawa Timur, memiliki 33 kecamatan, 13 diantaranya tidak membudidayakan bawang merah. Kecamatan yang menjadi fokus utama dalam usahatani bawang merah antara lain Kecamatan Ngantang, Pujon, Dau, dan Karangploso. Berdasarkan data BPS Kabupaten Malang tahun 2019, Kecamatan Karangploso, Pujon dan Ngantang menghasilkan lebih dari 45.000 ton bawang merah dalam satu tahun. Data produksi 4 kecamatan sentra produksi utama di Kabupaten Malang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kecamatan Sentra Produksi Bawang Merah di Kabupaten Malang Tahun 2017 - 2019

Kecamatan	2017 (Ton)	2018 (Ton)	2019 (Ton)
Karangploso	924	1.904	1.559
Dau	681	680	1.065
Pujon	2.906	1.449	2.374
Ngantang	35.334	44.303	45.127

Sumber: BPS 2019

Kecamatan Karangploso merupakan salah satu kecamatan yang memiliki produksi bawang merah di Kabupaten Malang. Dari tahun ketahun Kecamatan Karangploso mengalami peningkatan produksi secara terus menerus, yaitu dimulai sejak tahun 2017, 2018 dan 2019 yaitu dengan produksi berturut turut sebesar 924 ton, 1904 ton, dan 1559 ton. Menurut Melayu S.P Hasibuan dalam (Kiromah & Hindarti, 2020) efisiensi yaitu perbandingan terbalik antara input (masukan) dan output (hasil), antara keuntungan dan biaya (antara hasil pelaksanaan dengan sumber yang digunakan, seperti halnya hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumberdaya yang terbatas. Semakin luas lahan yang ditanami bawang merah maka semakin tinggi pula produksi dan keuntungan yang dihasilkan (Putri, et al., 2021). Namun pada kenyataannya, input yang terbatas tidak selalu dapat mencapai hasil yang optimal, atau tidak efisien. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

Semakin luas lahan yang ditanami bawang merah maka semakin tinggi pula produksi dan keuntungan yang dihasilkan (Andriyani, 2014). Penggunaan konsep tersebut bermaksud bahwa dalam memproduksi hendaknya mengkombinasikan input seoptimum mungkin untuk mendapatkan produksi optimum. Produksi optimum inilah yang secara ekonomis akan mencapai pendapatan yang maksimum (Kiromah & Hindarti, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disini muncul kesenjangan antara teori dan kenyataan. Bahwa, tidak selamanya usaha yang diusahakan mencapai hasil yang optimal atau antara input dan output berbanding terbalik dan didukung oleh data diatas yang menunjukkan bahwa produksi bawang merah mengalami fluktuasi produksi. Banyak petani di Kabupaten Malang yang menjadikan tanaman bawang merah sebagai sumber pokok pendapatan, walaupun dalam usahatani bawang merah memerlukan biaya yang cukup tinggi dibandingkan komoditas hortikultura yang lain. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efisiensi dan Analisis Faktor-Faktor Keuntungan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mana penelitian dilakukan dengan menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk menjabarkan kondisi sosial ekonomi responden petani bawang merah. Sedangkan untuk pendekatan kuantitatif digunakan peneliti untuk menjabarkan factor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani bawang merah serta efisiensi usahatani. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara sengaja (*purposive*) karena Kecamatan Karangploso merupakan kecamatan yang terdapat banyak petani bawang merah di Kabupaten Malang. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juni – November 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan yang

telah disiapkan oleh peneliti kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Data sekunder diperoleh dari literatur lain yang mendukung hasil penelitian.

Populasi petani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang sebanyak 183 petani, atas dasar metode pengambilan sampel menurut (Surachmat, 1998) yang menyatakan jumlah sampel yang diambil tergantung populasi. Apabila jumlah populasi dibawah 100, maka sampel yang diambil sebanyak 50%, apabila jumlah populasi 100-1000 digunakan 10%-50%. Oleh karena itu, peneliti menentukan 16,5% dari populasi petani yang ada di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan pengambilan *simple random sampling* atau penarikan sampel acak sederhana yaitu jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 30 petani.

METODE ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini berupa analisis kuantitatif, dibantu dengan tabulasi deskriptif dengan perangkat lunak yang berbeda antara lain Microsoft Office Excel 2010.

Analisis Efisiensi Usahatani

Analisis efisiensi usahatani terdiri dari analisis komposit seperti analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan dan analisis R/C Rasio. Penjelasan rinci terkait analisis efisiensi usahatani sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Pandangan Soekartawi (Fitria, et al., 2022), terkait biaya pertanian secara umum dikategorikan menjadi dua yaitu *fix cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya variabel). *Fix cost* (biaya tetap) adalah biaya konstan berapapun tingkat produksinya serta merupakan biaya yang selalu terjadi berapapun tingkat produksinya. *Variable cost* (biaya variabel) adalah biaya yang jumlahnya bervariasi tergantung pada tingkat produksi (*output*). Rumus berikut digunakan untuk menghitung biaya total (*total cost*):

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Jumlah biaya keseluruhan (Rp)

TFC = Jumlah biaya tetap (Rp)

TVC = Jumlah biaya variabel (Rp)

2. Analisis Penerimaan

Pendapat Soekartawi (Fitria, et al., 2022) terkait penerimaan adalah hasil dari penjualan yang didapatkan atau hasil perkalian volume produksi dengan harga jual. Rumus berikut digunakan untuk menghitung jumlah penerimaan:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Rp)

P = Price tiap Satuan (Rp)

Q = Kuantitas Produksi(Kg)

3. Analisis Pendapatan

Pendapat Soekartawi (Fitria, et al., 2022) dijelaskan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara total *revenue* dan total *cost*. Rumus berikut digunakan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Revenue atau Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost atau Biaya (Rp)

4. Analisis R/C Rasio

Pandangan Soekartawi (Fitria, et al., 2022) R/C Rasio merupakan penjabaran dari *Return Cost Ratio* atau perbandingan antara *revenue* (penerimaan) dan *cost* (biaya). Usahatani bisa dikatakan efisien apabila jumlah penerimaan (*revenue*) > total biaya produksi (*total cost*) (Wahyunintias, et al., 2019). Rumus R/C Rasio yang digunakan untuk menganalisis efisiensi adalah sebagai berikut (Widjayanti, et al., 2022):

$$\text{R/C Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Syarat efisiensi usahatani adalah:

- R/C rasio > 1 berarti usahatani jagung **efisien** serta menguntungkan
- R/C rasio < 1 berarti usahatani jagung **tidak efisien** serta merugikan
- R/C Rasio = 1 berarti usahatani jagung mengalami **titik impas** dengan kata lain tidak mengalami untung dan tidak mengalami kerugian.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Bawang Merah

Dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani bawang merah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiono (2018), regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas yang meliputi luas lahan, bibit, pupuk Urea, pupuk TSP, pupuk ZA, pupuk KCL, pestisida, tenaga kerja terhadap variabel terikat, yaitu keuntungan usahatani. Persamaan model analisis regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \text{Ln}\beta_1 X_1 + \text{Ln}\beta_2 X_2 + \text{Ln}\beta_3 X_3 + \text{Ln}\beta_4 X_4 + \text{Ln}\beta_5 X_5 + \text{Ln}\beta_6 X_6 + \text{Ln}\beta_7 X_7 + \text{Ln}\beta_8 X_8 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln}Y$ = Keuntungan usahatani bawang merah

B_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_{12}$ = Koefisien regresi variabel

$\text{Ln}X_1$ = Luas lahan

$\text{Ln}X_2$ = Bibit

$\text{Ln}X_3$ = Pupuk Urea

$\text{Ln}X_4$ = Pupuk TSP

$\text{Ln}X_5$ = Pupuk ZA

$\text{Ln}X_6$ = Pupuk KCL

$\text{Ln}X_7$ = Pestisida

LnX_8 = Tenaga kerja

e = Residual error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian yakni identitas responden. Identitas petani yang meliputi usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, dan luas lahan yang dimiliki dijawabarkan sebagai berikut:.

1. Usia Responden

Kematangan dalam berpikir dan bekerja sangat dipengaruhi oleh usia petani. Pada umumnya petani yang berusia muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibandingkan dengan petani yang berusia lebih tua. Oleh karena itu perbedaan usia yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan petani berusia tua mempunyai fisik kurang akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja lebih banyak sehingga lebih inovatif. Petani responden dalam mengelola usahatannya memiliki tingkat usia yang berbeda-beda yang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Petani Berdasarkan Usia

No.	Golongan Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-35	5	17
2	36-40	5	17
3	41-45	5	17
4	46-50	5	17
5	51-55	4	13
6	56-60	6	20
Total		30	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yaitu sebanyak 30 petani bawang merah yang terlibat di dalam kegiatan penelitian diketahui bahwa usia petani didominasi oleh usia 50-60 tahun dengan jumlah responden 6 orang dengan Persentase 20% hal ini menunjukkan tingkat usia yang produktif berada pada usia 50-55 dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan usia petani di Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang dimasa yang akan datang.

2. Pendidikan

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari Pendidikan bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup rendah adalah pencerminan dari taraf Pendidikan yang rendah. Sesuai pengamatan masyarakat Kecamatan Karang Ploso Kab. Malang menampakkan adanya wujud perkembangan nilai-nilai positif tentang kritikan terhadap suatu masalah yang disampaikan kepada mereka bagian dari pesan pembangunan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usahatani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diikuti petani, namun tidak menutup kemungkinan pendidikan non formal seperti pelatihan, penyuluhan, magang, dan

sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatannya, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usaha tani baru dalam rangka pencapaian produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi. Data pendidikan petani responden dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Petani Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	13	43
2	SMP	4	13
3	SMA	13	43
Total		30	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 13 orang dengan persentase (43%), SMP 4 orang persentase (13%), SMA 1 orang persentase (5%), dan sarjana 13 orang persentase (43%). Sebagai daerah potensial bagi pengembangan bawang merah, akan membawa pengaruh tentang bagaimana cara membudiyakan tanaman bawang merah yang baik sehingga dapat menunjang peningkatan pendapatan petani Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani. Selain jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang secara rinci disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Karakteristik Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Anggota Keluarga	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	3	4	13
2	4	8	27
3	5	12	40
4	6	4	13
5	7	2	7
Total		30	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani tingkat tanggungan dengan jumlah anggota 3 orang yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase (13%) dan jumlah tanggungan keluarga antara 4 sebanyak 8 orang (27%), jumlah tanggungan 5 orang sebanyak 12 orang dengan persentase (40%). Jumlah tanggungan 6 orang sebanyak 4 orang dengan persentase (13%), dan jumlah tanggungan 7 sebanyak 2 orang dengan persentase (7%). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki tanggungan keluarga yang cukup besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam pengembangan komoditas bawang merah yang akan datang.

4. Luas Lahan Responden

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan lokasi penelitian dapat meningkatkan pendapatan apabila pengembangan lebih efektif, karena luas garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatani. Adapun luas garapan petani responden adalah bervariasi mulai dari 0,1ha sampai 0,5 ha. Luas lahan petani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,1 - 0,20	23	77
2	>0,20 – 0,30	7	23
3	>0,30 – 0,40	0	0
4	>0,40 – 0,50	0	0
Total		30	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa petani responden memiliki lahan dengan luas 0,1 - 0,20 Ha jumlah responden yaitu 23 orang dengan persentase (77%), sedangkan luas lahan >0,20 – 0,30 Ha jumlah responden 7 orang dengan persentase (23%).

5. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usahatani. Semakin lama orang mengelola usahatani, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh demikian pula dalam hal berusaha bawang merah. Selengkapnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 6. Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Usahatani

No.	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-10	8	27
2	11-20	7	23
3	21-30	8	27
4	31-40	6	20
5	>40	1	3
Total		30	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang berpengalaman jumlah responden yang terbanyak adalah petani tingkat pengalaman 1-10 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 27%, tingkat pengalaman usahatani 11-20 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 23%, tingkat pengalaman usahatani 21-30 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 27%, tingkat pengalaman usahatani 31-40 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Sedangkan tingkat pengalaman usahatani >40 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3%.

Analisis Efisiensi Usahatani Bawang Merah

Efisiensi usahatani bawang merah, penting untuk memperhatikan beberapa konsep kunci yang meliputi Total Cost (TC) atau total biaya produksi yang mencakup biaya tetap

dan variabel. Hasil produksi yang merupakan jumlah produksi bawang merah yang berhasil dihasilkan, Harga Jual yang merupakan harga per unit bawang merah yang dijual, penerimaan (TR) dari penjualan hasil panen, serta keuntungan yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Selain itu, R/C (*Return on Cost*) Ratio juga merupakan indikator penting untuk mengukur efisiensi usahatani. Dengan mengelola aspek-aspek ini secara efektif, petani dapat meningkatkan efisiensi usahatani bawang merah serta memperoleh keuntungan yang lebih besa. Adapun hasil analisis dari petani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang sebagai berikut:

1) Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Rata-rata biaya tetap usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang terdiri dari 2 biaya yakni biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat. Adapun hasil analisis rata-rata biaya tetap usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Biaya Tetap	Satuan	Total Biaya
Biaya Pajak lahan	Rp/Ha/MT	48.669
Biaya Penyusutan Alat	Rp/Ha/MT	903.200
Total Biaya Tetap	Rp/Ha/MT	951.870

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil analisis Tabel 7 menunjukkan rincian biaya tetap pada produksi bawang merah dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam. Adapun biaya tetap usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang terdiri dari pajak lahan sebesar 48.669 rupiah per hektar per musim tanam dan biaya penyusutan alat sebesar 903.200 rupiah per hektar per musim tanam. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tetap usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yakni sebesar 951.870 rupiah per hektar per musim tanam.

Adapun rata-rata biaya variabel usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Biaya Varibel	Satuan	Total Biaya
Biaya Bibit	Rp/Ha/MT	21.383.333
Biaya Pupuk	Rp/Ha/MT	6.337.500
Biaya Obat-obatan	Rp/Ha/MT	3.422.202
Biaya Tenaga Kerja	Rp/Ha/MT	16.032.437
Total Biaya Variabel	Rp/Ha/MT	47.175.471

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Hasil analisis Tabel 8 menunjukkan rincian biaya variabel pada produksi bawang merah dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam. Adapun biaya variabel usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang terdiri dari biaya bibit sebesar Rp. 21.383.333/Ha./MT, biaya pupuk sebesar Rp. 6.337.500/Ha/MT, biaya obat-obatan sebesar Rp. 3.422.202/Ha/MT dan biaya tenaga kerja sebesar Rp.

16.032.437/Ha/MT. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata biaya variabel usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yakni sebesar Rp 47.175.471/Ha/MT.

2) Efisiensi Usahatani Bawang merah

Analisis efisiensi usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dianalisa dengan R/C Rasio. Selain itu, untuk memperoleh nilai R/C Rasio terdapat beberapa analisis lain diantaranya analisis total biaya, penerimaan dan keuntungan. Adapun hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Biaya Total, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C Rasio Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

No	Uraian	Satuan	Bawang merah
1.	Total Biaya (TC) (FC+VC)	Rp/Ha/MT	48.127.341
2.	Hasil Produksi	Kg/Ha/MT	13.353
3.	Harga Jual	Rp/Kg/MT	10.933
4.	Penerimaan (TR) (No. 2 × No. 3)	Rp/Ha/MT	145.821.429
5.	Keuntungan (No. 4 – No. 1)	Rp/Ha/MT	97.694.087
6.	R/C Rasio (No. 4 : No. 1)	-	3,0

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan yang dikeluarkan atau dibutuhkan petani dalam proses produksi bawang merah. Adapun biaya total ini biasa disebut dengan *total cost (TC)* yang terdiri dari biaya tetap (*fix cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Berdasarkan hasil pada tabel 9 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang adalah Rp. 48.127.341/Ha/MT.

Berdasarkan hasil pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil produksi rata-rata bawang merah adalah 13.353 kg/Ha/MT. Sedangkan harga jual petani pada komoditas bawang merah yakni Rp. 10.933/Ha/MT. Hasil produktivitas bawang merah tersebut mempengaruhi hasil penerimaan petani bawang merah yakni rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 145.821.429/Ha/MT. Dengan demikian, dapat diketahui rata-rata keuntungan petani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang sebesar Rp97.694.087/Ha/MT.

R/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan atau efisiensi pada dua jenis usahatani yang dijalankan. Tingginya pendapatan usahatani tidak selalu menjadikan usahatani yang dijalankan lebih efisien dari segi biaya dibandingkan dengan pendapatan yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan pendapatan tidak membuktikan balas jasa dalam penggunaan dalam penggunaan faktor produksi yang dijalankan. Untuk mengetahui kelayakan yang diperoleh maka menggunakan analisis R/C rasio yang menunjukkan besarnya penerimaan tiap satu satuan biaya yang dikeluarkan. Semakin besar nilai R/C rasio akan menghasilkan penerimaan usahatani yang semakin besar dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam berusaha.

Menjalankan sebuah usaha khususnya dalam bidang usahatani bawang merah diperlukan analisis efisiensi dengan menggunakan R/C Rasio yang berfungsi untuk melihat

usahatani bawang merah menguntungkan atau merugikan. Sebagaimana hasil analisis R/C Rasio petani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang disajikan dalam Tabel 9 dapat dilihat nilai R/C Rasio yakni sebesar 3,0. Angka tersebut menunjukkan lebih R/C Rasio > 1 yang artinya usahatani bawang merah efisien serta layak diusahakan. Hal tersebut juga telah dibuktikan dalam analisis R/C rasio bahwasanya usahatani bawang merah menguntungkan bagi petani bawang merah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raissa Reswara dkk. (2023) yang menyatakan bahwa usahatani padi memiliki nilai R/C rasio > 1 sehingga usahatani bawang merah efisien dan layak untuk diusahakan.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Bawang Merah

Pada input produksi yang digunakan dalam usaha tani bawang merah terdiri dari Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Pupuk Urea (X_3), Pupuk TSP (X_4), Pupuk ZA (X_5), Pupuk KCL (X_6), Pestisida (X_7) dan Tenaga Kerja (X_8). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso. Pengujian dilakukan dengan menggunakan fungsi regresi linier berganda. Analisis regresi berganda dengan program SPSS 26 digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel input produksi terhadap keuntungan usahatani bawang merah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani bawang merah dengan hasil yang disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			Std. Error		Beta		
1	Constant)	639776850,059	152698226,074			4,190	,000
	Luas Lahan	-,311	,085		-,355	-3,642	,002
	Bibit	-212910092,307	59957590,672		-,379	-3,551	,002
	Pupuk Urea	-87856,305	57240,020		-,188	-1,535	,140
	Pupuk TSP	194879,814	151206,164		,136	1,289	,211
	Pupuk ZA	703766,045	201947,095		,482	3,485	,002
	Pupuk KCL	518492,780	187269,925		,332	2,769	,012
	Pestisida	-31645009,082	17398552,238		-,207	-1,819	,083
	Tenaga Kerja	-1403742	660930,948		-,233	-2,124	,046

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel 16 menunjukkan bahwa semua faktor berpengaruh secara nyata yakni luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk ZA (X_5), Pupuk KCL (X_6), dan tenaga kerja (X_8) sementara faktor yang tidak berpengaruh secara nyata yakni pupuk Urea (X_3), pupuk TSP (X_4), dan pestisida (X_7) terhadap keuntungan usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Dengan demikian, dapat di ketahui model regresi dalam penelitian yakni sebagai berikut:

$$Y = 639776850,059 - 0,311X_1 - 212910092,307X_2 - 87856,305X_3 + 194879,814X_4 + 703766,045X_5 + 518492,780X_6 - 31645009,082X_7 - 1403742X_8 + e$$

Penjelasan terkait setiap variabel X yang berpengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y atau keuntungan usahatani bawang merah yakni:

1. Luas lahan (X_1)

Berdasarkan uji pada Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Angka tersebut menunjukkan $< 0,05$ yang artinya variabel luas lahan berpengaruh terhadap keuntungan usahatani bawang merah. Nilai koefisien

regresi pada variabel luas lahan sebesar -0,311 sehingga dapat diartikan bahwa setiap penambahan luas lahan sebesar 1 Ha akan menurunkan keuntungan sebesar Rp. 0,311. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan dalam pengelolaan usahatani dikarenakan setiap petani memiliki cara masing-masing secara teknis. Selain itu, ditunjang dari hasil karakteristik responden berdasarkan luas lahan dapat diketahui bahwa 77% petani di Kecamatan Karangploso memiliki luas lahan 0,1-0,20 Ha dengan pengelolaan usahatani yang tepat dan baik sehingga menyebabkan hasil produksi yang optimal. Sedangkan 23% petani memiliki luas lahan 0,20-0,30 Ha dengan pengelolaan usahatani yang kurang tepat sehingga menyebabkan hasil produksi dan keuntungan yang diperoleh akan menurun. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Irfan Arif Firmansyah dkk. (2019) yang menyatakan bahwa variabel luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani bawang merah.

2. Bibit (X_2)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel bibit berpengaruh terhadap keuntungan usahatani bawang merah. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga variabel bibit berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usahatani bawang merah. Bibit (X_2) berpengaruh negatif namun signifikan dengan nilai koefisien regresinya adalah sebesar -212.910.092,307 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan penggunaan bibit sebesar 1kg maka akan menurunkan keuntungan sebesar Rp. 212.910.092,307. Hal ini terjadi karena penggunaan bibit dalam proses penanaman terlalu banyak yakni berdasarkan data primer rata-rata penggunaan bibit dalam 1 Ha yakni sebesar 1271kg. Penggunaan bibit tiap petani berbeda-beda dan tingkat penggunaan bibit yang tinggi dipengaruhi pula karena serangan hama terhadap tanaman cukup tinggi sehingga mendorong petani untuk menggunakan bibit secara berlebih namun penambahan bibit yang telah mencapai tingkat optimal berdampak buruk serta berpengaruh negatif terhadap produksi dan keuntungan usahatani bawang merah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irfan Arif Firmansyah dkk. (2019) yang menyatakan bahwa variabel bibit berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani bawang merah.

3. Pupuk Urea (X_3)

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada tingkat kepercayaan 95% dapat diketahui bahwa variabel Pupuk Urea (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$. Angka tersebut berarti bahwa variabel pupuk urea tidak berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usahatani bawang merah. Sedangkan dari hasil analisis dapat diketahui nilai koefisien regresi yang diperoleh variabel pupuk urea sebesar -87856,305 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan ataupun penurunan penggunaan pupuk urea sebesar 1kg maka tidak berpengaruh pada keuntungan usahatani bawang merah.

4. Pupuk TSP (X_4)

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada tingkat kepercayaan 95% dapat diketahui bahwa variabel Pupuk TSP (X_4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,211 > 0,05$. Angka tersebut berarti bahwa variabel pupuk TSP tidak berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usahatani bawang merah. Sedangkan dari hasil analisis dapat diketahui nilai

koefisien regresi yang diperoleh variabel pupuk TSP sebesar 194.879,8 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan ataupun penurunan penggunaan pupuk urea sebesar 1kg maka tidak berpengaruh pada keuntungan usahatani bawang merah.

5. Pupuk ZA (X_5)

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada tingkat kepercayaan 95% dapat diketahui bahwa variabel Pupuk ZA (X_5) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Angka tersebut berarti bahwa variabel pupuk ZA berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani bawang merah. Nilai koefisien variabel pupuk ZA sebesar 703.766,045 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usahatani bawang merah. Artinya apabila terjadi penambahan 1 kg pupuk ZA maka akan meningkatkan nilai Y sebesar Rp. 703.766,045 dengan variabel lain dianggap tetap.

6. Pupuk KCL (X_6)

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada tingkat kepercayaan 95% dapat diketahui bahwa variabel Pupuk KCL (X_6) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Angka tersebut berarti bahwa variabel pupuk KCL berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani bawang merah. Nilai koefisien variabel pupuk KCL sebesar 518.492,780 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usahatani bawang merah. Artinya apabila terjadi penambahan 1 kg pupuk KCL maka akan meningkatkan nilai Y sebesar Rp. 518.492,780 dengan variabel lain dianggap tetap.

7. Pestisida (X_7)

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada tingkat kepercayaan 95% dapat diketahui bahwa variabel pestisida (X_7) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,211 > 0,05$. Angka tersebut berarti bahwa variabel pestisida tidak berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usahatani bawang merah. Sedangkan dari hasil analisis dapat diketahui nilai koefisien regresi yang diperoleh variabel pestisida sebesar -31645009,082 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan ataupun penurunan penggunaan pupuk urea sebesar 1kg maka tidak berpengaruh pada keuntungan usahatani bawang merah.

8. Tenaga Kerja (X_8)

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada tingkat kepercayaan 95%. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Tenaga Kerja (X_8) berpengaruh negatif namun signifikan dengan nilai koefisien regresinya adalah sebesar -1403742 artinya bahwa pada setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1 HOK akan menurunkan keuntungan sebesar Rp. 1.403.742. Hal tersebut dikarenakan tenaga kerja usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso usia yang tidak produktif sehingga fisik dan kemampuan yang dimiliki semakin lemah. Oleh sebab itu akan berpengaruh terhadap kecepatan dan ketelitian dalam bekerja di bidang usahatani. Dengan adanya ketidak tepatan pengerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja maka akan berpengaruh terhadap penurunan hasil produksi dan keuntungan usahatani bawang merah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijabarkan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai R/C rasio yang didapatkan adalah sebesar 3,0 yang mana angka tersebut menunjukkan > 1 . Maka usahatani bawang merah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang sudah efisien dan menguntungkan.
2. Hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa semua Faktor-faktor yang berpengaruh secara positif terhadap keuntungan usahatani bawang merah yakni Pupuk ZA (X_5) dan Pupuk KCL (X_6). Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh secara negatif terhadap keuntungan usahatani bawang merah yakni luas lahan (X_1), bibit (X_2), dan tenaga kerja (X_8). Selain itu, faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani bawang merah yakni Pupuk Urea (X_3), Pupuk TSP (X_4), dan Pestisida (X_7)

SARAN

Berdasarkan penjabaran peneliti, terdapat beberapa rekomendasi yang disarankan meliputi:

1. Petani di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang belum mengembangkan usahatani bawang merah disarankan untuk mencoba membudidayakan bawang merah dikarenakan usahatani bawang merah sangatlah menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya usahatani bawang merah memiliki nilai R/C Rasio sebesar 3,0 layak untuk diusahakan
2. Perlu diteliti dalam penelitian selanjutnya variabel faktor sosial ekonomi seperti usia, Pendidikan, dan pengalaman usahatani. Mengingat keuntungan usahatani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal input produksi saja melainkan terdapat faktor eksternal lain yang dapat menjadi pengaruh keuntungan usahatani bawang merah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap keuntungan usahatani bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, D. N., Prasetyo, E. & Setiadi, A., 2022. Analisis Efisiensi Ekonomis Penggunaan Input Produksi pada Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Litbang:Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 2 Desember, Volume 18, pp. 91-106.
- Kiromah, S. & Hindarti, S., 2020. Optimalisasi Alokasi input Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) di Desa Tawangargo Kecamatan karangplosos Kabupaten Malang. *JU-ke (jurnal Ketahanan Pangan)*, Volume 4 No 2, pp. 41-49.
- Putri, I. P., Arifin, B. & Murniati, K., 2021. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Teknis Usahatani bawang Merah di Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, Volume 9 No. 1.
- Purba, D. W. et al., 2021. *Agronomi Tanaman Hortikultura*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Fitria, R. W. & Zubair, M., 2022. Studi Komparasi Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung dan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Pringgatara Kabupaten Lombok Tengah. *Agrimansion*, pp. 1-18.
- Widyajayanti, F. N., Saputra, C. D. & Fauzan, N. F., 2022. Analisis Usahatani Jagung di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *National Multidisciplinary Sciences*, Volume 1, pp. 276-284.
-